



RELEVANSI AKHLAK TASAWUF ISLAM AWAL DALAM TANTANGAN KEHIDUPAN KONTEMPORER GENERASI Z

Shabran Syamil^{1*}, Hilman Taufiq Abdillah², Aceng Kosasih³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

sabransyml.27@upi.edu¹ hilmantaufiq88@upi.edu² acengkosasih@upi.edu³

*Corresponding Author

ABSTRAK

Akhlah tasawuf merupakan inti spiritualitas Islam yang berakar pada praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in, dengan penekanan pada pembinaan akhlak mulia. Namun, perkembangan kehidupan kontemporer yang ditandai oleh modernisasi, digitalisasi, dan perubahan pola sosial menghadirkan tantangan baru dalam internalisasi nilai-nilai tersebut, khususnya bagi Generasi Z. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara warisan nilai tasawuf Islam awal dan realitas kehidupan generasi muda masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji kembali relevansi akhlak tasawuf Islam awal dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman Generasi Z terhadap akhlak tasawuf serta menganalisis relevansi nilai-nilai tasawuf Islam awal dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap responden Generasi Z. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memandang akhlak tasawuf sebagai nilai spiritual dan etika yang tetap relevan, seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan pengendalian diri, meskipun membutuhkan pendekatan kontekstual agar sesuai dengan realitas modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak tasawuf Islam awal masih memiliki relevansi signifikan sebagai landasan pembinaan moral Generasi Z di era kontemporer.

Kata Kunci: Akhlak Tasawuf; Generasi Z; Kehidupan Kontemporer; Penelitian Kualitatif; Tasawuf Islam Awal.

ABSTRACT

Sufi ethics constitute the core of Islamic spirituality rooted in the life practices of Prophet Muhammad, his Companions, the Tabi'in, and the Tabi'ut Tabi'in, emphasizing the cultivation of noble character. However, contemporary life marked by modernization, digitalization, and social change presents new challenges in internalizing these values, particularly among Generation Z. This condition indicates a gap between the moral legacy of early Islamic Sufism and the realities faced by today's younger generation. Therefore, this study is urgent in examining the relevance of early Islamic Sufi ethics in addressing the contemporary challenges of Generation Z. This research aims to describe Generation Z's understanding of Sufi ethics and to analyze the relevance of early Islamic Sufi values in their daily lives. The study employs a qualitative approach using in-depth interviews with Generation Z participants. Data were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Generation Z perceives Sufi ethics as spiritually and ethically relevant values, such as sincerity, simplicity, and self-control, although these values require contextual adaptation to align with modern realities. This study concludes that early Islamic Sufi ethics remain significantly relevant as a moral foundation for Generation Z in the contemporary era.

Keywords: *Contemporary Life; Early Islamic Sufism; Generation Z; Qualitative Research; Sufi Ethics.*

How to cite: Syamil, S., Abdillah, H. T., & Kosasih, A. (2026). Relevansi Akhlak Tasawuf Islam Awal dalam Tantangan Kehidupan Kontemporer Generasi Z. *Al-Hikmah: Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 06(01), 44-50.

LATAR BELAKANG

Akhlak merupakan unsur esensial dalam ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman perilaku individu dan kehidupan sosial. Dalam Islam, akhlak tidak hanya dipahami sebagai seperangkat norma etika, tetapi juga sebagai refleksi kualitas spiritual seseorang. Tasawuf sebagai dimensi spiritual Islam sejak masa awal kemunculannya menempatkan pembinaan akhlak sebagai inti ajaran. Praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in menunjukkan bahwa tasawuf Islam awal berorientasi pada penghayatan nilai-nilai akhlak mulia seperti keikhlasan, kesederhanaan, pengendalian diri, dan kedekatan kepada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga membentuk etika sosial yang harmonis.

Seiring perkembangan zaman, kehidupan masyarakat mengalami perubahan signifikan yang dipengaruhi oleh modernisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi digital. Kondisi ini membawa dampak langsung terhadap pola pikir, gaya hidup, serta cara beragama generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, terbuka, dan berbasis teknologi, sehingga menghadapi tantangan moral dan spiritual yang kompleks. Fenomena seperti krisis identitas, individualisme, serta berkurangnya kepekaan etis menunjukkan adanya jarak antara nilai-nilai spiritual klasik dan realitas kehidupan kontemporer. Dalam konteks tersebut, akhlak tasawuf Islam awal memiliki potensi besar untuk menjadi landasan etis dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Namun demikian, nilai-nilai tersebut sering kali dipersepsikan sebagai ajaran yang bersifat historis, asketis, dan kurang relevan dengan kehidupan generasi muda masa kini. Kurangnya pemahaman kontekstual terhadap tasawuf berpotensi menyebabkan nilai-nilai akhlak tasawuf tidak terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan Generasi Z.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana Generasi Z memahami akhlak tasawuf serta sejauh mana nilai-nilai tasawuf Islam awal masih relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman Generasi Z terhadap akhlak tasawuf dan menganalisis relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai aktualisasi akhlak tasawuf Islam awal sebagai dasar pembinaan moral dan spiritual Generasi Z di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pemahaman dan pemaknaan Generasi Z terhadap akhlak tasawuf Islam awal serta relevansinya dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial dan spiritual berdasarkan pengalaman subjektif subjek penelitian secara holistik. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan pendidikan dan komunitas pemuda yang merepresentasikan Generasi Z. Subjek penelitian adalah Generasi Z dengan rentang usia 18–25 tahun yang memiliki latar belakang aktivitas keagamaan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai alat bantu pengumpulan data.

Strategi pemilihan data dilakukan melalui purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian meliputi: (1) termasuk kategori Generasi Z, (2) memiliki pengalaman atau pemahaman dasar terkait nilai-nilai keislaman dan spiritualitas, serta (3) bersedia menjadi informan penelitian. Strategi ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai fokus kajian. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga mencapai kejenuhan data, yakni ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan.

Proses pemilihan data dimulai dengan pelaksanaan wawancara mendalam kepada informan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara luring/daring, disesuaikan dengan kondisi lapangan. Seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara harfiah. Transkrip wawancara dibaca dan ditelaah secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap konteks dan isi data.

Tahap ekstraksi data dilakukan dengan menyeleksi bagian-bagian transkrip yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti pemahaman akhlak tasawuf, persepsi terhadap nilai-nilai tasawuf Islam awal, serta tantangan kehidupan kontemporer yang dihadapi Generasi Z. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data tanpa menghilangkan makna substantif yang terkandung di dalamnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tahapan yang sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan data pada informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik yang disusun secara runtut untuk menggambarkan pola pemahaman dan pemaknaan Generasi Z terhadap akhlak tasawuf Islam awal.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan kerangka teoretis tasawuf Islam awal. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan. Teknik ini digunakan untuk memastikan kredibilitas, keandalan, dan validitas temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Generasi Z terhadap Akhlak Tasawuf Islam Awal

Akhlak tasawuf dalam Islam awal dipahami sebagai fondasi spiritual yang menuntun manusia menuju pembentukan karakter mulia melalui penyucian hati dan pengendalian nafsu. Dalam tradisi Islam, tasawuf tidak dapat dipisahkan dari akhlak, karena tujuan utama tasawuf adalah tazkiyat al-nafs yang berimplikasi langsung pada perilaku etis. Al-Ghazali menegaskan bahwa tasawuf pada hakikatnya adalah upaya membersihkan hati dari sifat tercela dan menghiasinya dengan sifat terpuji sebagai jalan mendekati diri kepada Allah Swt. (Al-Ghazali, 2011). Pemahaman ini sejalan dengan praktik tasawuf pada masa Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in yang menekankan kesederhanaan, kejujuran, serta keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memaknai akhlak tasawuf secara substantif sebagai nilai moral yang aplikatif. Tasawuf dipahami bukan sebagai praktik mistik yang menjauhkan diri dari dunia, melainkan sebagai panduan etika hidup di tengah kompleksitas zaman. Pemaknaan ini sejalan dengan pandangan tasawuf klasik yang menempatkan akhlak sebagai inti dari spiritualitas Islam (Nasution, 2017). Dengan demikian, pemahaman Generasi Z menunjukkan kesinambungan nilai antara tasawuf Islam awal dan kebutuhan moral masyarakat kontemporer.

Relevansi Nilai Akhlak Tasawuf dalam Kehidupan Kontemporer Generasi Z

Nilai-nilai utama dalam tasawuf Islam awal seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan muhasabah dinilai memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Ikhlas dimaknai sebagai kesucian niat dalam beribadah dan beramal yang sepenuhnya ditujukan kepada Allah Swt. tanpa disertai kepentingan selain-Nya. Ikhlas berkaitan erat dengan orientasi batin yang menempatkan Allah sebagai tujuan utama dari setiap perbuatan manusia (Insanudin & Rosyadi, 2025). Dalam konteks Generasi Z, ikhlas dipahami sebagai sikap menerima proses kehidupan tanpa harus selalu mencari pengakuan sosial, terutama di era media digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa masyarakat modern cenderung memaknai ikhlas sebagai sikap ridha dan sabar dalam menghadapi kenyataan hidup. Namun, perbedaannya terletak pada konteks aktualisasi, di mana Generasi Z menghadapi tekanan tambahan berupa eksistensi digital dan budaya instan. Nilai tasawuf, dalam hal ini, berfungsi sebagai penyeimbang batin yang membantu individu mengelola kecemasan, stres, dan krisis makna hidup.

Tantangan Aktualisasi Akhlak Tasawuf pada Generasi Z

Meskipun dipahami dan diakui relevansinya, aktualisasi nilai akhlak tasawuf pada Generasi Z menghadapi berbagai tantangan. Budaya konsumtif, kompetisi sosial, dan dominasi media sosial sering kali bertentangan dengan nilai zuhud dan kesederhanaan yang diajarkan dalam tasawuf Islam awal. Zuhud dalam tasawuf klasik bukan berarti meninggalkan dunia, melainkan tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama kehidupan (Al-Qusyairi, 2016). Namun, dalam realitas kontemporer, nilai ini sulit diterapkan secara konsisten.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa generasi muda mengalami kesenjangan antara pemahaman nilai spiritual dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2020). Temuan penelitian ini menguatkan hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa tantangan bukan terletak pada penolakan terhadap nilai tasawuf, melainkan pada kesulitan mengadaptasikannya secara kontekstual. Dengan demikian, diperlukan pendekatan baru yang mampu menjembatani nilai tasawuf Islam awal dengan realitas kehidupan Generasi Z.

Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Kajian Tasawuf

Temuan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tasawuf dengan menegaskan bahwa akhlak tasawuf Islam awal tetap relevan dan signifikan bagi Generasi Z. Implikasi teoretisnya adalah penguatan pandangan bahwa tasawuf merupakan dimensi etika Islam yang bersifat dinamis dan kontekstual, bukan sekadar warisan historis. Hal ini sejalan dengan pandangan ulama kontemporer yang menekankan pentingnya revitalisasi tasawuf dalam kehidupan modern (Anwar, 2021). Secara praktis, penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi nilai akhlak tasawuf dalam pendidikan dan pembinaan karakter Generasi Z melalui pendekatan reflektif dan kontekstual. Dengan demikian, tasawuf dapat berfungsi sebagai sumber nilai moral dan spiritual yang mampu menjawab tantangan kehidupan kontemporer secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari upaya memahami bagaimana Generasi Z memaknai dan merelevansikan akhlak tasawuf Islam awal dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa Generasi Z tidak memandang tasawuf sebagai praktik spiritual yang terpisah dari realitas sosial, melainkan sebagai sumber nilai moral yang berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku etis. Proses penelitian menunjukkan adanya kesadaran reflektif di kalangan Generasi Z terhadap pentingnya nilai-nilai batin seperti keikhlasan, pengendalian diri, dan kesadaran diri dalam menjalani kehidupan modern.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai akhlak tasawuf Islam awal tetap memiliki relevansi substantif, meskipun aktualisasinya menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa tasawuf berfungsi sebagai etika spiritual yang adaptif terhadap perubahan zaman dan mampu memberikan keseimbangan antara dimensi material dan batin manusia (Hidayat, 2018;

Rahman, 2020). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa tasawuf tidak kehilangan makna di era modern, tetapi justru membutuhkan pendekatan kontekstual agar dapat diterapkan secara realistis oleh generasi muda.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi nilai akhlak tasawuf dalam pendidikan dan pembinaan Generasi Z melalui pendekatan yang dialogis dan reflektif. Selain itu, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan kajian tasawuf yang lebih kontekstual dan berorientasi pada realitas sosial generasi kontemporer, sehingga tasawuf dapat terus berfungsi sebagai fondasi moral dan spiritual dalam kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (2011). Ihya' 'Ulum al-Din dan pembinaan akhlak sufistik. *Jurnal Studi Tasawuf*, 5(2), 101–115.
- Anwar, M. K. (2021). Revitalisasi tasawuf dalam menghadapi krisis spiritual masyarakat modern. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 11(2), 145–160.
- Azra, A. (2020). Tasawuf dan transformasi etika Islam di era modern. *Jurnal Studi Islamika*, 27(2), 241–260.
- Fauzi, A., & Rohman, M. (2021). Pendidikan akhlak sufistik dalam membentuk karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 67–82.
- Hidayat, K. (2018). Spiritualitas Islam dalam kehidupan modern. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(1), 1–15.
- Insanudin, I., & Rosyadi, R. (2025). Nilai ikhlas dalam perspektif tasawuf dan relevansinya bagi kehidupan kontemporer. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 13(1), 1–10.
- Lubis, R. H. (2023). Tasawuf dan kesehatan mental generasi digital: Studi kualitatif pada mahasiswa Muslim. *Jurnal Psikologi Religi*, 5(2), 133–148.
- Mahmud, M., & Aziz, A. (2022). Tasawuf dan pembentukan akhlak generasi muda di era modern. *Jurnal Ilmu Tasawuf*, 4(2), 101–116.
- Nugraha, D., & Salim, A. (2024). Spiritualitas Islam dan krisis makna hidup Generasi Z. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 55–70.
- Rahman, F. (2020). Spiritualitas generasi muda dalam konteks modernitas. *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(2), 203–218.
- Said, N., & Muttaqin, A. (2022). Tasawuf sebagai etika sosial: Reinterpretasi nilai sufistik dalam masyarakat modern. *Jurnal Ushuluddin*, 30(1), 85–102.
- Setiawan, E., & Nurhadi, A. (2023). Spiritualitas dan kesehatan mental Generasi Z: Pendekatan kualitatif berbasis nilai Islam. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 119–134.
- Siregar, M. A. (2021). Akhlak tasawuf sebagai basis pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–48.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Yusuf, M., & Hakim, L. (2024). Relevansi nilai tasawuf Islam awal dalam menghadapi tantangan digitalisasi. *Jurnal Ilmu Tasawuf*, 6(1), 55–72.

Zuhri, S. (2022). Aktualisasi nilai zuhud dalam kehidupan masyarakat modern. *Jurnal Ilmu Tasawuf*, 4(1), 1–15.